

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pola Asuh

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola dan asuh adalah dua komponen yang membentuk gaya orangtua. Menurut kamus bahasa Indonesia kata "pola" berarti model, sistem, teknik, kerja, dan bentuk (struktur yang benar). Sedangkan pengertian "asuh" meliputi menjaga, mengasuh, dan mendidik anak agar dapat mandiri.<sup>8</sup> Dengan kata lain, mengasuh anak adalah proses di mana orangtua membimbing anak-anak mereka untuk mengembangkan kebajikan dan pengendalian diri melalui cinta, dan bimbingan.

Menurut Gunarsa, mengasuh anak merupakan tahapan tindakan dimana orangtua melakukan sesuatu yang nyata. Menurut Theresia pola asuh yaitu interaksi antara orangtua dan anak. Secara khusus, bagaimana orangtua menerapkan aturan, mengajarkan nilai dan norma, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga anak dapat menjadi teladan yang merupakan seluruh aspek dalam pola asuh.<sup>9</sup>

Dari sekian definisi pola asuh yang dikemukakan diatas, maka dapat kita mendefinisikan pola asuh sebagai prosedur dan interaksi yang

---

<sup>8</sup> Kamus pintar bahasa Indonesia, edisi terbaru, penyusun.Y. Istiyano wahyu, 2013, 131

<sup>9</sup> Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta PT Elex Media Komputindo, 2014).4

melalui langkah atau cara dan interaksi orangtua dalam mendidik, membimbing, dan menunjukkan kasih sayang dalam pengembangan pola perilaku yang lebih baik dan disiplin.

## 2. Bentuk-bentuk pola asuh

Dalam mengasuh dan mendidik anak, orangtua mempunyai gaya tersendiri. Dari satu rumah tangga ke rumah lainnya, pendekatan dan rutinitas ini akan berbeda-beda. Perbedaan dibuat antara disiplin psikologis dan fisik pada tahun 1950-an. Mereka mengatakan bahwa cara terbaik untuk membesarkan anak adalah dengan mengajarkan anak pelajaran psikologi, khususnya penalaran. Kriteria yang lebih spesifik untuk mengasuh anak yang efektif telah ditetapkan oleh para spesialis perkembangan sejak tahun 1970 an. Jhon W. Santrock mengutip karya Diana Baumrind yang membedakan empat pendekatan berbeda dalam mengasuh anak.<sup>10</sup>

### a. Pola asuh otoritatif

Meskipun orangtua ingin anaknya mandiri, mereka tetap ingin mengawasi dan menetapkan batasan kepada anak. Selain itu, ini memberi anak kesempatan untuk berbicara. Orangtua yang berwibawa adalah orang yang mampu mendahulukan kebutuhan anaknya, mudah beradaptasi, dan memberikan batasan yang masuk akal sekaligus

---

<sup>10</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Erlangga:Jakarta, 2007), 166

menjelaskan mengapa hal tersebut diperlukan untuk tumbuh kembang anaknya.<sup>11</sup>

Orangtua mendengarkan ide dan kekhawatiran anaknya sekaligus menjelaskan batasan-batasan yang telah ditetapkan. Ini merupakan pendekatan yang bagus untuk mengajari anak menjadi mandiri sambil mengendalikan mereka. Dengan memeluk anak erat-erat dan katakan kepadanya "Kamu tahu, kamu tidak seharusnya melakukan itu." Inilah cara orangtua berwibawa dalam menunjukkan kasih sayang. Orangtua mendiskusikan cara meningkatkan penanganan terhadap situasi seperti di masa mendatang.

Menurut Baldwin, orangtua yang melakukan kontrol terhadap anaknya menepatkan fokus pada adanya pembatasan perilaku yang diungkapkan dengan jelas terhadap anak. Menurut Baumrind, orangtua melakukan kontrol yang ketat terhadap anaknya ketika mereka membuat ekspektasi yang sesuai dengan usianya, seperti menyuruh anak sarapan pagi, membantu tugas sekolah, dan anak diharapkan untuk menindak lanjuti permintaan tersebut.<sup>12</sup> Terkadang orangtua berperan sebagai pendisiplin, memarahi, mengawasi dan menegur anaknya.

---

<sup>11</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Erlangga: Jakarta, 2007), 166

<sup>12</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Prenadamedia: Jakarta, 2018), 47-48

b. Pola asuh otoriter

Orangtua menggunakan metode ini untuk membatasi kebebasan memilih anak dan mendorong mereka untuk menerima otoritas dan kerja keras mereka.<sup>13</sup> Anak dari orangtua yang otoriter tunduk pada peraturan dan ketentuan yang ketat, dan mereka tidak diperbolehkan melakukan tawar menawar secara lisan.

Batasan-batasan yang wajib dipatuhi secara ketat oleh anak-anak ditetapkan oleh orangtuanya. Orangtua akan mekasakan kehendaknya kepada anaknya tanpa belas kasihan atau pengertian jika mereka menolak untuk menyerah dan menurutinya. Oleh karena itu, mereka melakukannya karena rasa takut, bukan karena kesadaran atau kegembiraan. Orangtua membuat pilihan tanpa mempertimbangkan kesehatan anak mereka atau menyelidiki minat dan sifat unik mereka, yang berbeda-beda dari satu anak ke anak lainnya.<sup>14</sup> Semua peraturan dan ketentuan orangtua harus dipatuhi oleh anak setiap saat. Jadi, di sini sikap tegas dipandang perlu untuk menanamkan sikap patuh pada diri.

c. Pola asuh mengabaikan

Cara terbaik bagi orangtua untuk membatasi perilaku anak-anak mereka adalah dengan membiarkan anak memikirkannya sendiri. Ketika orangtua merasa kewalahan mereka akan turun tangan. Mereka

---

<sup>13</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga:Jakarta, 2018),63-64

<sup>14</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2008),82

melepaskan pengawasan agar anak bisa berlatih mengelolah dan mencari tahu apa yang baik untuknya. Ini adalah masalah yang umum terjadi di rumah ketika kedua orangtua bekerja di luar rumah dan sangat sibuk sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengajar anak-anaknya. Mereka akan mungkin percaya bahwa mereka telah meninggalkan pendidikan anak mereka demi mengurus rumah tangga.<sup>15</sup>

Anak-anak sangat membutuhkan orangtua yang selalu ada saat mereka membutuhkan sesuatu. Dukungan orangtua didefinisikan oleh Elis, Thomas, dan Rellin sebagai interaksi antara orangtua dan anak yang ditandai dengan kehangatan, kepedulian, kehangatan, persetujuan, dan perasaan positif terhadap anak. Anak dapat merasa nyaman dengan kehadiran orangtuanya dan meneguhkannya dalam hati ketika mendapat dukungan dari orangtua bahwa mereka dicintai dan dihargai oleh keluarganya, karena sulit bagi orangtua untuk memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anak mereka dan cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk membuat perbedaan..<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2008),83

<sup>16</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Prenadamedia:Jakarta, 2018), 47-48

d. Pola asuh menuruti

Bentuk pengasuhan dimana posisi orangtua sangat dekat terhadap anak, tetapi tidak terlalu mengontrol. Ini adalah contoh orangtua yang menuruti segala keinginan anaknya. Sayangnya, hal ini menyebabkan anak menjadi kurang bisa mengendalikan diri dan berpikir bahwa setiap keinginan mereka akan terkabul.<sup>17</sup> Orangtua kadang selalu memberikan kebebasan tanpa harus diawasi. Orangtua berharap anak akan menemukan jati diri sendiri tanpa harus dikekang oleh mereka, namun hal tersebut akan mengakibatkan anak selalu menuntut untuk dituruti dalam berbagai permintaan yang selalu diajukan anak, dan jika hal tersebut terjadi maka pemikiran anak akan senantiasa dipenuhi dengan keinginan untuk memuaskan diri.

3. Pengertian anak

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menyatakan bahwa anak berasal dari konsep anak kecil atau belum dewasa. Anak-anak, sejak bayi hingga remaja, merupakan anugerah Tuhan yang memperkaya rumah tangga. Ciri-ciri fisik yang dapat diamati terdapat pada anak. Meskipun benar bahwa perkembangan kognitif anak-anak dapat berkisar dari sangat cepat hingga sangat lambat, benar juga bahwa perilaku sosial anak-anak berkembang pada tingkat yang berbeda-beda, dan bahwa konsep diri

---

<sup>17</sup>Jhon W.Santrock, *Perkembangan Anak*.

anak yang sudah ada sejak bayi namun belum sepenuhnya terbentuk, juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan mereka, bertambah tua, tumbuh sejak awal, ibarat kata bayi yang tak sabar menunggu ajakan orang lain.

Ketika bayi baru lahir dipisahkan dari orangtuanya, reaksi emosional mereka dapat berkisar dari menangis dan menjerit hingga menarik diri dan akhirnya terdiam. Ini salah satu contoh bagaimana respons emosional seorang anak terhadap penyakit dan mungkin berbeda sepanjang tahap perkembangannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan pemecahan masalah anak-anak masih berkembang pada tingkat yang berbeda-beda dibandingkan orang dewasa dan anak-anak mempunyai struktur fisik yang berbeda secara mendasar, mulai dari ukuran hingga tahapan perkembangan fisik.<sup>18</sup>

#### 4. Peran orangtua

Dalam mendidik anak peran orangtua, yaitu mengajarkan anak untuk beritingkah laku yang sopan terhadap sesama, mengajarkan anak untuk saling menghargai baik dalam lingkungan sekolah keluarga maupun masyarakat, dan mengajarkan anak untuk saling menyayangi satu dengan yang lain, mengajarkan anak untuk saling menyapa, menjalin kerukunan baik antar saudara maupun teman sekolah, serta mengajarkan anak untuk berbuat

---

<sup>18</sup> Jhon W. Santock, *Life Span Development* (McGraw- Hill Education, 2019), 205-209.

baik kepada sesama serta memiliki perbuatan yang adil. Jadi, peran orangtua sangat penting dalam hal mendidik anak dimana peran orangtua ialah cara orangtua untuk mengajarkan anak dalam melakukan hal-hal yang baik terhadap orang disekitarnya.<sup>19</sup>

Dalam hal mendidik anak tentang apa yang benar dan apa yang salah, orangtua memainkan peran yang sangat penting. Orangtua memotivasi anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan juga mengajari mereka bahwa perbuatan buruk dapat mengakibatkan hukuman adalah alat yang ampuh yang dapat digunakan orangtua dan dipercayai bahwa ketika seorang anak mulai memahami alasan dibalik apa yang dianggap baik dan buruk, disertai dengan dukungan orangtua, anak akan berusaha untuk selalu melakukan apa yang benar.<sup>20</sup>

##### 5. Orangtua angkat

Anak diasuh oleh kedua orangtua yang menjadi landasan proses pegasuhan dan oleh orang lain misalnya orangtua angkat, yang mungkin terlibat melalui proses hukum seperti atau perawatan angkat, baik melalui hubungan informal seperti pegasuhan oleh kerabat atau teman dekat

---

<sup>19</sup> Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak" Jurnal edukasi Vol 1.No 1.(2020),145.

<sup>20</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2008),68-69.

keluarga. Orangtua angkat juga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak mereka. Membimbing, mendisiplinkan dan melindungi, mereka ketika anak tumbuh dewasa, membentuk perilaku mereka agar sesuai dengan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai moral.<sup>21</sup>

Bagian penting dari pertumbuhan seorang anak adalah ikatan yang mereka miliki dengan orangtuanya. Ketika orangtua menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka secara teratur, dapat membantu mereka merasa aman dan tenteram dalam diri mereka sendiri. Selain itu, pentingnya hubungan orangtua dan anak dalam lintas perkembangan anak dan orangtua berperan sebagai model untuk perilaku dan nilai-nilai anak. Hal ini mengingatkan orangtua angkat akan pentingnya disiplin dan konsisten dalam mendidik anak, selain itu kita dapat melihat pentingnya orangtua angkat dalam menanamkan nilai-nilai pola asuh keluarga kristen kepada anak.

Masa menjadi orangtua merupakan masa yang terjadi secara alamiah dalam kehidupan seseorang. Seorang anak didefinisikan sebagai seseorang yang tidak memiliki keterampilan tingkat kedewasaan seperti orang dewasa, dan ketika orangtua gagal memahami konsep ini, mereka sering kali gagal berinvestasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Besarnya

---

<sup>21</sup> Arnold, *Hubungan Pola asuh orang tua angkat terhadap perilaku sosial anak dipanti asuhan mutmainnah keluarahan tammua kecamatan Tallo kota Makassar, skripsi* (Makassar, 2022),2.

kasih sayang orangtua angkat kepada anak terlihat dari tingkah laku anak sehingga, ikatan antara orangtua dan anak menjadi kuat. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menerapkan gaya pengasuhan yang benar pada anak jika mereka ingin anaknya tumbuh menjadi orang dewasa yang sukses.

## **B. Keluarga Kristen**

### 1. Pengertian keluarga kristen

Keluarga kristen adalah keluarga, dimana Yesus adalah dasar dari keluarga itu. Firman Allah adalah dasar dari pola asuh orangtua, seperti dalam 2 Tim 3:16 dikatakan bahwa, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran." Artinya orangtua mendidik anak sesuai dengan perintah Tuhan dengan mengajarkan Kristus dalam diri anak sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang benar.<sup>22</sup>

Beberapa cara mendidik orangtua kristen yakni:

#### a. Memberi nasihat dan didikan

Orangtua tidak membiarkan anaknya melakukan kesalahan dengan tidak memberi nasihat dan tidak memberi nasihat atau tegoran kepada anak. Jika anak sudah diberik nasihat, kemungkinan besar ia akan

---

<sup>22</sup> Lasmaria Lumban Toding, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Kristen Dengan Perilaku Anak Di Sekolah," *Jurnal Teologi Praktika* Volume 1, No.1 (2019): 2.

mengulangi kesalahan yang sama. Oleh sebab itu bila anak melanggar disiplin, disinilah peran orangtua untuk memberi nasihat dan bukan amarah. Seperti yang dikatakan dalam Efesus 6:4 berkata, "Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." jadi, jika seorang anak disalahkan begitu saja, kemungkinan besar dia akan tumbuh dengan dendam. Selain itu nasihat, orangtua memberikan didikan kepada anak. Sebab firman Tuhan dengan jelas, setiap orangtua kristen harus memberi nasihat dan didikan. Sama halnya dalam Ulangan 6:4 " Dengarlah, hai orang israel Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap hatimu dan dengan segenap kekuatanmu apa yang kuperintahkan kepadamu haruslah engkau perhatikan haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarkannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah engkau mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang didahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." artinya baktikan dirimu mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatanmu. Sangat penting bagi kita untuk memperhatikan

dengan dengan cermat perintah-perintah Tuhan dan dengan tekun mengaarkan kepada anak-anak. ”<sup>23</sup>

b. Mengajarkan disiplin yang konsisten

Disiplin kepada anak sangat diperlukan sehingga anak tidak bertindak sesuka hatinya. Dengan demikian anak terbiasa dengan perilaku yang baik dan mengendalikan perilaku yang tidak baik. Hal yang efektif dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga adalah melalui kebiasaan dan contoh yang dilakukan secara kristen dan diikuti anaknya, misalnya membiasakan anak beribadah. Selain itu, dalam keluarga orangtua harus senantiasa berpendirian tetap atau konsisten dalam memberikan disiplin. Artinya yang salah harus dihukum dan yang benar mendapat pujian atau hadiah. Oleh sebab itu, dalam memberikan disiplin haruslah seimbang artinya tidak pilih kasih kepada anak.

c. Memberikan kasih sayang yang seimbang

Kasih bukan semata-mata perasaan hati,tetapi merupakan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari untuk saling memperhatikan, menolong, dan berbagi pengalaman hidup. ”Sebab Allah adalah Bapa kita tidak akan tinggal diam apabila anaknya menghadapi bermacam-macam badai yang melanda hidupnya”<sup>24</sup> Kasih storge yaitu kasih orangtua

---

<sup>23</sup>Lasmaria lumban Tobing, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Kristen Dengan Perilaku Anak Di Sekolh,” *Teologi Praktika* 1,No 1, No (2019): 6.

<sup>24</sup> Lasmaria Lumban Tobing, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Kritten Dengan Perilaku Anak Di Sekolah,” *Jurnal Teologi Praktika* Volume 1, (2019): 8

terhadap anaknya. Orangtua mengajar anaknya adalah bukti kasih orangtua terhadap anaknya-anaknya.

Jhon M. Drescher mengatakan "Bukanlah suatu kebetulan jika Musa pertama-tama memerintahkan orangtua agar melaksanakan perintah-perintah Tuhan dengan tekun Melalui ketaatan yang dinyatakan sehari-hari, orangtua siap menajar anak-anak mereka dengan integritas"

John M. Drescher mengatakan "Bukanlah suatu kebetulan jika Musa pertama-tama memerintahkan orangtua agar melaksanakan perintah-perintah Tuhan dengan tekun. Melalui ketaatan yang dinyatakan setiap hari, orangtua siap mengajar anak-anak mereka dengan integritas" (ulangan 6:3-7).<sup>25</sup>

Alkitab menekankan bila orangtua merupakan pribadi yang benar, maka anak-anaknya akan tumbuh untuk mengasihi Allah dan melayaninya. Seperti dalam Yosua 24:15 disebutkan bahwa "*Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan.*" Ayat ini menekankan komitmen untuk melayani Tuhan dalam keluarga sendiri. Tetapi kasih storge yang diinginkan adalah kasih yang tidak pilih kasih artinya orangtua memberikan kasih sayang yang sama antara anak yang satu dengan anak lain. Anak tidak hanya memerlukan rasa aman tetapi juga mereka butuh keadilan. Kasih yang seimbang itu sangat diperlukan, sama

---

<sup>25</sup> Jhon M. Drescher, *Orangtua Penerus Obor Iman* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000), 13.

seperti kita harus mengasihi Allah dengan segenap hati, demikianlah terhadap sesama harus saling mengasihi dengan segenap hati.

Pendekatan pola asuh orangtua dalam keluarga mengutamakan dan menghormati kemandirian anak. Artinya, anak mendapat manfaat dari pola asuh ketika mereka diperbolehkan berekspresi secara bebas dan melakukan apa yang mereka sukai dalam batas wajar yang telah ditetapkan oleh orangtuanya. Di dunia ini penuh dengan godaan dan tantangan, orangtua mempunyai peran penting dalam mempersiapkan masa depan anak-anaknya dan membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka. Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak yang mampu menerapkan pola asuh yang memberikan nilai-nilai kristiani kepada anak. Selain itu, orangtua memberikan kehangatan dan kasih sayang agar anak bertumbuh dan memiliki karakter yang baik dan takut akan Tuhan karena keluarga kristen adalah pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya.

Keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki hubungan erat satu sama lain, baik karena ikatan darah atau karena ikatan sosial yang paling kuat. Anak-anak yang diadopsi ke dalam sebuah keluarga juga harus dianggap sebagai anggota penuh keluarga tersebut. Di rumah di mana Roh Kudus bekerja, semua orang mendapat manfaat secara rohani.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Feronika Lapon, "Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga Kristen yang berpengaruh pada Perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 Dan Elim Malanu." *skripsi* (Malanu,2018),20

Setiap anggota keluarga kristen yang sehat mengetahui dan melakukan tugasnya yang diberikan Tuhan, dan keluarga secara keseluruhan yang hidup sejalan dengan prinsip-prinsip alkitabiah. Karena Dia menciptakan kita menurut rupa dan gambar-Nya, Allah menetapkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai nilai yang sama. Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa fungsinya masing-masing dalam kehidupan ini adalah sama. Perempuan cenderung unggul dalam peran sebagai pengasuh utama, sedangkan laki-laki cenderung unggul dalam peran sebagai pencari nafkah dan pelindung. Oleh karena itu, keduanya setara di mata Tuhan, namun memiliki tujuan yang berbeda dalam keluarga kristen.

Dalam rumah tangga kristen, ada dua peran utama yang dimiliki anak yang harus dilakukan yaitu menghormati orangtuanya (Ef 6:1-3). Dalam hal ini menghormati orangtua baik kandung maupun angkat yang merupakan sebuah komitmen yang tidak pernah ada habisnya, namun menaati orangtua adalah sebuah kewajiban yang diemban oleh anak hingga dia dewasa. Anak-anak adalah anugerah dari Tuhan, dan merupakan tugas suci untuk menyayangi dan melindungi mereka setiap saat. Hal ini karena setiap anak mempunyai nilai intrinsik, martabat, dan hak asasi manusia.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Tri Supartini, "Implementasi Teologi Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Jurnal Teologi* Vol.1, (2019): 3.

## 2. Landasan Alkitab tentang pola asuh

Tuhan memberkati umat manusia dengan anak-anak. Kepribadian, spiritualitas, dan tingkat pengetahuan seorang anak tidak terwujud begitu saja, mereka tidak diwariskan dari generasi ke generasi. Pola asuh seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap dirinya, meskipun terdapat sifat-sifat yang besar terhadap dirinya, meskipun terdapat sifat yang bisa diturunkan secara turun temurun. Oleh karena itu, orangtua mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai dan kebiasaan yang akan membantu mereka menjadi lebih baik yang dapat membantu kemuliaan bagi Tuhan dan umat manusia. Tuhan memerintahkan orangtua dalam ulangan pasal 6 untuk menanamkan dalam diri anak mereka pengetahuan tentang Tuhan. Pemahaman tentang siapa itu Tuhan, dan kasih tang tak tergoyahkan kepada Tuhan dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, keluarga adalah sarana dan tempat utama yang digunakan untuk pengajaran dan sekolah. Jika kita melihat dari Alkitab, cara yang digunakan untuk metode mengajar dari orangtua yaitu sebagai berikut:

- a. Penting bagi orangtua untuk memenuhi perannya sebagai guru dan memberikan teladan positif bagi anak-anaknya, sebagaimana yang disebutkan dalam Keluaran 6:5-8 dan 31:12.
- b. Komunikasi yang efektif melalui sarana verbal adalah aspek penting lainnya dalam mengasuh anak, seperti dalam keluaran Komunikasi yang

efektif melalui sarana verbal adalah aspek penting lainnya dalam mengasuh anak, seperti yang disoroti dalam ayat-ayat seperti dalam Ulangan 11:18-19

- c. Orangtua mempunyai kesempatan untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya ketika mereka bertanya seperti terlihat dalam Keluaran 12:26,13:4 dan Ulangan 6:12
- d. Orangtua membimbing anaknya dalam seni berpartisipasi dengan merayakan berbagai kegiatan dan hari raya sepanjang tahun dengan gembira, sebagaimana disebutkan dalam Ulangan 16:19.<sup>28</sup>
- e. Orangtua mendidik anak dengan memberikan pengajaran yang baik dan disiplin seperti dalam Amsal 22:6; 29:17
- f. Orangtua mencintai anak dan memberikan kasih sayang sebagaimana dikatakan dalam Efesus 6:4
- g. Orangtua menjadi teladan yang baik bagi anak dalam iman maupun perilaku (1 Timotius 4:12)

---

<sup>28</sup> Susan S. Wiriadinata, *Mengasuh Anak, Mengasihi Tuhan* (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2018), 4-7

